

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Metode penelitian survei ini digunakan karena penelitian ini bersifat kuantitatif dan alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono (2017, hal. 219) "metode penelitian survey merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan hubungan antar variable.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan pengamatan di lapangan secara langsung untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui Pengaruh Pengelolaan Arsip Dinamis Terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai di Kabupaten Cianjur.

3.2 Objek Dan Subjek Penelitian

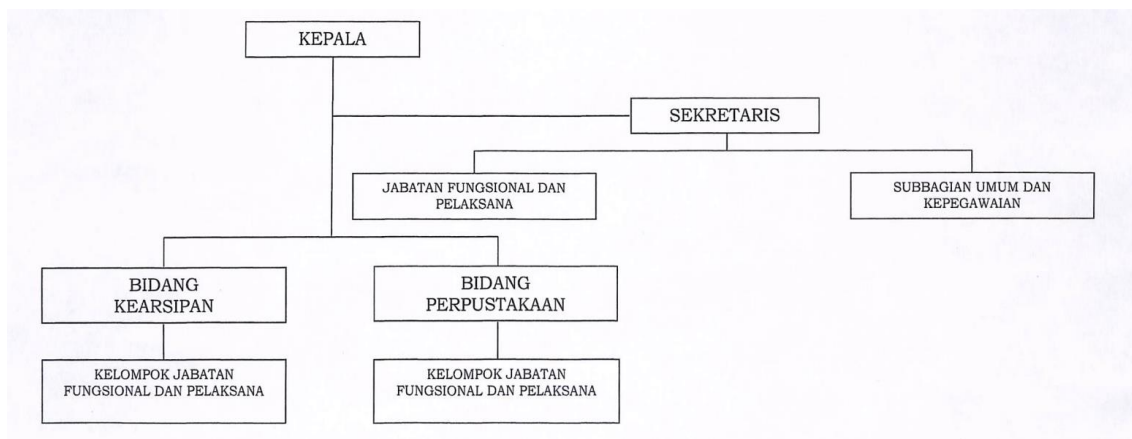
Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur merupakan salah satu lembaga kinerja yang secara fungsional mengkoordinasikan, membina, mengawasi dan menangani kearsipan khususnya pada lembaga-lembaga yang berada di kabupaten Cianjur. Dinas Arsip dan Kabupaten Cianjur sendiri dari awal berdiri hingga sekarang ini telah mengalami beberapa perkembangan. Pada awalnya lembaga ini bernama UPTD Perpustakaan Umum Kabupaten Cianjur yang didirikan pada tahun 2000 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 22 Tahun 2000. Kemudian sekitar pada tahun 2001, statusnya diubah menjadi Kantor Perpustakaan Daerah Kabupaten Cianjur berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 23 Tahun 2001. Pada tahun 2008, lembaga ini disatukan dengan Kantor Arsip Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 7 Tahun 2008 dan namanya

berubah menjadi Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Cianjur. Berdasarkan Peraturan Bupati Cianjur Nomor 74 Tahun 2016, maka namanya diubah kembali menjadi Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur yang berlokasi Jl. Slamet Riyadi No.1, Pamoyanan, Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat 43211.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur mempunyai beberapa fungsi dan peran yang sangat strategis dalam rangka meningkatkan otonomi daerah. Selain itu, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur juga mengemban amanah sebagai pelaksana urusan wajib kearsipan dan urusan wajib perpustakaan. Dalam melaksanakan peran yang dimilikinya selaku pelaksana urusan wajib kearsipan, maka instansi harus selalu bersedia mewadahi, menyimpan, merawat, dan melindungi berbagai arsip yang mempunyai nilai sejarah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Cianjur termasuk arsip statis. Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur juga tidak kalah pentingnya sebagai instansi yang perlu membina, mengembangkan, dan menata seluruh arsip yang terdapat di lingkungan pemerintah Kabupaten Cianjur.

Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur memiliki program-program khusus yang mana hanya dimiliki oleh dinas tersebut, sebagaimana diantaranya memberikan pengarahan kepada masyarakat betapa pentingnya arsip, lalu sosialisasi arsip, pembinaan terhadap arsip, pergi ke sekolah-sekolah untuk melaksanakan uji kompetensi tata kearsipan dan dilaksanakan oleh dinas serta pembinaan-pembinaan terhadap OPD. Adapun berbagai macam jenis arsip yang dikelola di dalamnya. Jenis-jenis arsip tersebut berjumlah 11646 arsip yang mana terdiri dari arsip tiga jenis arsip yakni arsip statis, arsip vital, dan arsip terjaga. Tidak hanya arsip yang berbentuk fisik saja yang dikelola di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur, tetapi juga ada pula yang berbentuk digital seperti foto-foto dan hasil arsip yang telah di scan.

Berikut merupakan susunan struktur organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur:



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian adalah bidang kearsipan dan kelompok jabatan fungsional dan pelaksana kearsipan, serta pegawai pengelola kearsipan dari bidang kepegawaian dan keuangan Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel sistem pengelolaan arsip dinamis dan variabel efektivitas kinerja pegawai. Dimana variabel pengelolaan arsip dinamis sebagai (X) merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), sedangkan efektivitas Kinerja pegawai sebagai (Y) yang merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*). Subjek dalam penelitian ini adalah Pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

3.3 Desain Penelitian

3.3.1 Operasional Variabel

Operasional Variabel ini diperlukan dalam rangka menjelaskan dimensi variabel dan indikator penelitian yang akan menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner. Selain itu, proses ini dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar. Terdapat 2 variabel yang dikaji dari penelitian yaitu: pengelolaan arsip dinamis sebagai (X) dan efektivitas kinerja karyawan sebagai (Y).

3.3.1.1 Operasional Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X)

Pengelolaan arsip dinamis menurut Sedarmayanti (2003, hal. 9) adalah “proses pengelolaan arsip dinamis yang dipergunakan dalam perencanaan, pelaksanaan, penyelenggaraan kehidupan kebangsaan pada umumnya atau digunakan secara langsung dalam penyelenggaraan administrasi negara. Pengelolaan arsip dinamis sangat berhubungan erat dengan berbagai tuang lingkup administrasi dalam suatu organisasi”.

Menurut Sedarmayanti (2018, hal. 104) dalam menciptakan suatu sistem penataan arsip yang baik, hendaknya diperhatikan atau dipenuhi beberapa indikator penunjang, antara lain adalah:

- 1) Kesederhanaan
- 2) Ketepatan menyimpan arsip
- 3) Memenuhi persyaratan ekonomis
- 4) Menjamin keamanan
- 5) Penempatan arsip
- 6) Sistem yang digunakan harus fleksibel
- 7) Petugas arsip

Untuk lebih memperjelas penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Pengelolaan arsip Dinamis (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Pengelolaan Arsip Dinamis Sebagai (X)	Kesederhanaan	1. Tingkat kemudahan dipahami	Ordinal	1
		2. Tingkat kemudahan dilaksanakan	Ordinal	2
	Ketepatan penyimpanan arsip	1. Tingkat kecepatan dan ketepatan penyimpanan	Ordinal	3
		2. Tingkat kecepatan dan ketepatan menemukan kembali arsip	Ordinal	4
		3. Tingkat kerapihan dan keteraturan penyimpanan arsip	Ordinal	5

penyelenggaraan administrasi negara”. Sedarmayanti (2003, hal.9)	Memenuhi persyaratan ekonomis	1. Tingkat efektivitas penyediaan dan penggunaan ruangan untuk pengelolaan arsip	Ordinal	6
		2. Tingkat efektivitas penyediaan dan penggunaan peralatan arsip	Ordinal	7
	Menjamin keamanan	1. Tingkat keamanan arsip	Ordinal	8
		2. Tingkat pemeliharaan arsip	Ordinal	9 dan 10
	Penempatan arsip	1. Tingkat penyusunan ruangan	Ordinal	11
		2. Tingkat kerapihan dan keteraturan	Ordinal	12 dan 13
		1. Tingkat kesesuaian	Ordinal	14

	Sistem yang digunakan harus fleksibel	pengelolaan atau sistem arsip yang digunakan dengan kebutuhannya		
		2. Tingkat kemungkinan perluasan sistem arsip yang digunakan	Ordinal	15
	Petugas Arsip	1. Tingkat pemahaman terhadap tata kearsipan	Ordinal	16
		2. Tingkat penambahan terhadap jadwal retensi arsip (JRA)	Ordinal	17
		3. Tingkat pemahaman peralatan dan perlengkapan pengelolaan arsip	Ordinal	18

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3.1.2 Operasional Variabel Efektivitas Kinerja Pegawai (Y)

Definisi dari Kinerja menurut Mangkunegara (2013, hal. 67) menyatakan bahwa “kinerja merupakan hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Mangkunegara (2015, hal. 75) terdapat cara untuk mengukur kinerja yaitu melalui:

- 1) Kualitas kinerja
- 2) Kuantitas kinerja
- 3) Ketepatan waktu
- 4) Ketelitian
- 5) Kerapihan
- 6) Kecepatan
- 7) Kinerjasama

Penulis menggambarkan lebih rinci mengenai variabel, indikator, ukuran dan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasioan Variabel Efektivitas Kinerja Pegawai (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efektivitas Kinerja Pegawai (Y)	Kualitas kinerja	1. Tingkat pengerjaan tugas sesuai prosedur	Ordinal	1

<p>“Kinerja merupakan hasil kinerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”</p> <p>Mangkunegara (2013, hal. 67)</p>		2. Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dihasilkan dengan standar yang ditetapkan	Ordinal	2
		3. Tingkat pencapaian hasil pekerjaan	Ordinal	3
		4. Tingkat kemudahan dalam bekinerja	Ordinal	4
	Kuantitas kinerja	1. Tingkat banyaknya pekerjaan yang dilaksanakan sesuai target	Ordinal	5
		2. Tingkat pekerjaan yang dilaksanakan sesuai kemampuan	Ordinal	6
		3. Tingkat kesalahan dalam bekinerja	Ordinal	7

	Ketepatan waktu	1. Tingkat kesepakatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	8
		2. Tingkat ketepatan kehadiran di lokasi kinerja	Ordinal	9
		3. Tingkat ketepatan waktu pulang kinerja	Ordinal	10
	Ketelitian	1. Tingkat ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	11
		2. Tingkat ketelitian dalam menyeleksi pekerjaan	Ordinal	12
	Kerapihan	1. Tingkat kerapihan dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	13

		2. Tingkat kebersihan dalam bekinerja	Ordinal	14
	Kecepatan	1. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	15
		2. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan masalah	Ordinal	16
		3. Tingkat kecepatan untuk mengerjakan instruksi	Ordinal	17
	Kerjasama	1. Tingkat kepervayaan terhadap sesame rekan kinerja dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	18
		2. Tingkat saling membantu	Ordinal	19

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dalam menyelesaikan pekerjaan		
		3. Tingkat Kinerjasama antar anggota tim kinerja	Ordinal	20
		4. Tingkat keterlibatan kinerja dalam sebuah tim	Ordinal	21

3.3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis, maka diperlukan menentukan populasi. Menurut Abdurahman (2011, hal. 38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur berjumlah 41 orang. Mengingat populasi hanya 41 orang, dalam penelitian ini tidak ada penarikan sampel atau prosedur teknik penarikan sampel dan tidak ada penentuan ukuran sampel.

Adapun rincian populasi yang akan menjadi penelitian ini sebagai berikut:

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3
Populasi Penelitian di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur

No	Divisi	Jumlah
1	Bagian Kearsipan	17
2	Tata Kinerja Unit DISARPUS	24
Jumlah		41

Sumber: Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur Tahun 2023

Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi dikarenakan responden berjumlah 41 orang atau kurang dari 100, maka dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh dari populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dikarenakan populasi penelitian yang relatif kecil, maka sampel yang akan diambil adalah unit populasi atau 41 Kinerja pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

Hal ini sesuai dengan Sugiyono (2017, hal. 85) menyatakan bahwa “Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.3.3 Sumber data

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu pengelolaan arsip dinamis (X) dan efektivitas Kinerja pegawai (Y). Sumber data yang diperoleh dari 2 variabel

tersebut adalah sumber data primer. Untuk lebih jelasnya, peneliti menggambarkan sumber data penelitian ini pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4
Sumber Data Variabel (X) dan Variabel (Y)

No	Variabel	Data	Sumber Data	Jenis Data
1	Pengelolaan Arsip Dinamis (X)	Skor Angket	Pegawai	Primer
2	Efektivitas Kinerja Karyawan (Y)	Skor Angket	Pegawai	Primer

3.3.4 Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Informasi yang disampaikan diharapkan dapat memberikan gambaran, keterangan, dan fakta yang akurat mengenai suatu keadaan atau kondisi tertentu. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Abdurahman (2011, hal. 38) “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik kuesioner. Abdurahman (2011, 44) menyatakan bahwa “kuesioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden”.

Penggunaan kuisisioner dalam penelitian ini mengemukakan beberapa pertanyaan yang mencerminkan pengukuran dari variable X (pengelolaan arsip dinamis), variabel Y (efektivitas kinerja pegawai). Kuesioner disebar oleh peneliti secara langsung kepada pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan

Kabupaten Cianjur. Skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah skala
Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model likert. Sugiyono (2019, hal. 107) mengemukakan “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala Likert mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Adapun jawaban yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5
Alternatif Jawaban angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Hampir tidak pernah	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Sumber : Sugiyono (2019, hal. 107)

3.3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Abdurahman (2011, hal. 49) menyatakan bahwa:

“Kegiatan pengujian instrument penelitian meliputi dua hal yaitu pengujian validitas dan realibilitas. Pentingnya pengujian validitas dan Reliabilitas ini, berkaitan dengan proses pengukuran yang cenderung kepada keliru. Untuk itulah uji validitas dan realibilitas diperlukan sebagai upaya memaksimalkan kualitas alat ukur, agar kecenderungan keliru tadi dapat diminimalkan. Uji validitas dan reabilitias adalah tempat kedudukan untuk menilai kualitas semua alat dan perosedur pengukutan”.

Dalam penelitian kuantitatif instrument penelitian dapat berupa test, kuesioner (angket), pedoman wawancara, pedoman observasi dan gabungan (tringulasi). Pengujian instrument ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas.

3.3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrument maka dilakukanlah uji validitas. Menurut Sugiyono (2017, hal. 125) uji “validitas adalah pengujian yang menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Berikut ini dijelaskan Menurut Sugiyono (2017, hal. 134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Pengujian validitas instrumen menggunakan formula koefisien korelasi Product Moment dari Karl Pearson dalam Abdurahman (2011, hal. 50) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisiensi korelasi antara variabel V dan Y
- X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang diuji validitasnya.
- Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
- $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

ΣY	: Jumlah skor dalam distribusi Y
ΣX^2	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi X
ΣY^2	: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor dalam distribusi Y
N	: Banyaknya responden

Langkah kinerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut Abdurahman (2011, hal. 50) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = $n - 2$, pada contoh di atas diketahui n (jumlah responden) yang dilibatkan dalam uji validitas misalnya adalah 10 orang, sehingga pada $db = n - 2 = 10 - 2 = 8$ dan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,632.
- h. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . dengan kriteria sebagai berikut:

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid.

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuisioner penelitian. Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 29.0.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika menggunakan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Versi 29.0 dengan langkah sebagai berikut:

- a. Input data per item dan totalnya dari setiap variabel (Variabel X dan Variabel Y) masing-masing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, correlate, bivariate*.
- c. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* (disebelah kanan), lalu centang *pearson, two tailed, dan flag significant correlation* dan klik *OK*.

Menurut Abdurahman, Muhidin, dan Somantri (2011, hal. 50) langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas intrumen penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Memberikan atau menempatkan skor (skoring) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir atau item angket dari skor-skor yang diperoleh.

Uji validitas pada penelitian ini disebarkan berupa angket yang dilakukan kepada 30 orang responden yang merupakan Pegawai Dinas Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung. Jumlah item angket yang akan di uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket Untuk Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item
1	Pengelolaan Arsip Dinamis	18
2	Efektivitas Kinerja Pegawai	21
Total		39

Sumber : Angket Penelitian

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengelolaan Arsip Dinamis (X)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Dari 7 (tujuh) indikator yang terdapat di variabel pengelolaan arsip dinamis, peneliti menguraikan menjadi 18 item pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden.

Tabel 3. 7
Uji Validitas Variabel (X)

No Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.859	0.374	Valid

2	0.928	0.374	Valid
3	0.919	0.374	Valid
4	0.892	0.374	Valid
5	0.877	0.374	Valid
6	0.790	0.374	Valid
7	0.819	0.374	Valid
8	0.914	0.374	Valid
9	0.909	0.374	Valid
10	0.878	0.374	Valid
11	0.914	0.374	Valid
12	0.811	0.374	Valid
13	0.767	0.374	Valid
14	0.879	0.374	Valid
15	0.960	0.374	Valid
16	0.907	0.374	Valid
17	0.825	0.374	Valid
18	0.837	0.374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Pada tabel 3.7 dapat dilihat nilai korelasi (r) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai kritis 0.374. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk pengelolaan arsip dinamis sudah valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efektivitas Kinerja Pegawai (Y)

Teknik uji validitas yang digunakan ialah korelasi product moment dan perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Dari 7 (tujuh) indikator yang terdapat di variabel efektivitas Kinerja pegawai, peneliti menguraikan menjadi 21 item pertanyaan angket yang disebar kepada 30 responden.

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 8
Uji Validitas Variabel (Y)

No Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0.786	0.374	Valid
2	0.781	0.374	Valid
3	0.773	0.374	Valid
4	0.850	0.374	Valid
5	0.805	0.374	Valid
6	0.878	0.374	Valid
7	0.886	0.374	Valid
8	0.888	0.374	Valid
9	0.680	0.374	Valid
10	0.736	0.374	Valid
11	0.875	0.374	Valid
12	0.853	0.374	Valid
13	0.859	0.374	Valid
14	0.723	0.374	Valid
15	0.873	0.374	Valid
16	0.737	0.374	Valid
17	0.873	0.374	Valid
18	0.868	0.374	Valid
19	0.828	0.374	Valid
20	0.859	0.374	Valid
21	0.808	0.374	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Pada tabel 3.8 dapat dilihat nilai korelasi (r) dari setiap butir pertanyaan lebih besar dari nilai kritis 0.374. hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk efektivitas Kinerja pegawai sudah valid dan

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.3.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, selanjutnya melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrument. Abdurahman (2011, hal. 56) menyatakan bahwa:

“Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat. Jadi uji reliabilitas instrument dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran”.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (1951). Abdurahman, dkk (2017, hlm. 56) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians menurut (Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2010, hal. 239) sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

r_{11} : Reliabilitas instrument atau koefisien korelasi atau korelasi alpha

k : Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

σ_i^2 : Varians total

N : Jumlah responden

Langkah kinerja yang dapat dilakuan dalam rangka mengukur reliabilitas instrument penelitian menurut Abdurahman (2011, hal. 57) adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrument yang akan diuji reliabilitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan atau menempatkan skor (scoring) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n – 2.
- i. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *Software* SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 29.0 untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika untuk pengujian reliabilitas menggunakan *software* SPSS versi 29.0 sebagai berikut:

- a. Input data per item dari setiap variabel (Variabel X dan Y) masingmasing ke dalam SPSS.
- b. Klik menu *analyze, scale, reliability analysis*.
- c. Pindahkan semua item ke kotak items yang ada disebelah kanan, lalu pastikan dalam model *alpha* dan terakhir klik *OK*.

Berdasarkan perhitungan uji Reliabilitas angket Pengelolaan Arsip Dinamis terhadap Efektivitas Kinerja Pegawai tersebut, maka hasil rekapitulasi perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Uji Reliabilitas Variabel X dan Y

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan Arsip Dinamis	0.980	0.374	Rerielabel
Efektivitas Kinerja Pegawai	0.975	0.374	Rerielabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Angket

Pada tabel 3.9 telah menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *cronbachalpha* yang lebih besar dari nilai kritis yang direkomendasikan yakni sebesar 0.374 dan dinyatakan reliabel.

3.3.5.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya-tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- 2) Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- 3) Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- 4) Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
- 5) Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{densitas di bawah batas atas} - \text{area di bawah batas bawah})}$$

- 6) Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus:

$$Y = Svi + [SV\text{min}]$$

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*.

3.3.6 Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Ada beberapa syarat yang harus dilakukan dengan melakukan pengujian, yaitu uji linieritas, dan uji normalitas.

3.3.6.1 Uji Linieritas

Teknik analisis data yang didasarkan pada asumsi linieritas adalah analisis hubungan. Menurut (Abdurahman M. , 2011, hal. 257) menyatakan bahwa:

“Asumsi linieritas dapat diterangkan sebagai asumsi yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak dianalisis itu mengikuti garis lurus. Artinya, peningkatan atau penurunan kuantitas di satu variabel, akan diikuti secara linier oleh peningkatan atau penurunan kuantitas di variabel lainnya”.

Tujuan pengujian linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas bersifat linier. Peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Menurut (Abdurahman M. , 2011, hal. 267-268) langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian linieritas regresi adalah:

- 1) Menyusun tabel kelompok data variabel x dan variabel y.
- 2) Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b | a ($JK_{reg\ b|a}$), dengan rumus:

$$JK_{reg\frac{b}{a}} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg\frac{b}{a}} - JK_{reg(a)}$$

- 5) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg(a)} = JK_{reg(a)}$$

- 6) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg\frac{b}{a}}$) dengan rumus:

$$RJK_{reg\frac{b}{a}} = JK_{reg\left(\frac{b}{a}\right)}$$

- 7) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

- 8) Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

- 1) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

- 2) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

- 3) Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

- 4) Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TJ}}{RJK_E}$$

- 5) Menentukan kriteria pengukuran: Jika nilai uji F < nilai tabel F, maka distribusi berpola linier.
- 6) Mencari nilai Ftabel pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)$ dimana $db\ TC = k-2$ dan $db\ E = n-k$.
- 7) Membandingkan nilai uji F dengan nilai tabel F kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Versi 29.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program *SPSS 29* sehingga tampak *spreadsheet*.
- b. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
- c. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
- e. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
- f. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X pada *Independent List*.
- g. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
- h. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
- i. Klik *OK*.

3.3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut (Gozali, 2011, hal. 160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal”.

Menurut (Singgih, 2012, hal. 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakter atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Teknik analisis data bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Menurut Sugiyono (2019, hal. 244) berpendapat bahwa:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain”.

Sedangkan Menurut Muhidin (2010, hal. 158) mengemukakan tujuan dilakukannya analisis data diantaranya: a) mendeskripsikan data dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Kemudian Sotani dan Muhidin mengatakan untuk mencapai tujuan analisis data tersebut ada langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan diantaranya:

- 1) Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data;
- 2) Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data;
- 3) Tahap koding, yaitu proses indentifikasi dan klarifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada;
- 4) Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam table induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding dituangkan kedalam table rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Rekapitulasi Hasil Skoring Angket

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									

2									
...									
N									

Sumber: (Muhidin S. A, 2010, hal. 36)

- 5) Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data;
- 6) Tahap mendeskripsikan data, yaitu bertujuan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian;
- 7) Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat, untuk mengetahui apakah hipotesis diajukan diterima atau ditolak.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam Teknik, yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.3.7.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Muhidin (2010, hal. 163) menyatakan bahwa:

“Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian”.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1 dan 2 maka teknik yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif, tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran efektivitas Kinerja pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yaitu data berskala ordinal. Sehubungan dengan data variabel terdapat data variabel yang diukur dalam bentuk skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan

statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval.

Sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini yaitu ordinal, maka untuk kepentingan deskripsi, data ordinal dikualifikasikan dengan menghitung banyaknya data yang muncul kemudian hitung frekuensi dan persentasenya. Untuk mengetahui rentang pada setiap interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal} = 5 - 1 = 4$$

$$\text{Interval kelas} = \text{rentang} / \text{jumlah kelas} = 4 / 5 = 0,80$$

Jadi interval pertama memiliki batas bawah 1,00%; interval kedua memiliki batas bawah 1,80%; interval ketiga memiliki batas bawah 2,60%; interval keempat memiliki batas bawah 3,40%; dan interval kelima memiliki batas bawah 4,20%.

3.3.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Sementara metode statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah statistik inferensial, dimana pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik uji yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 3 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah. Maka tujuan teknik analisis data inferensial adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas Kinerja pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Cianjur.

Abdurahman (2011, hal. 212) mengemukakan bahwa “analisis regresi digunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Sedangkan menurut Muhidin (2010, hal. 243) ada beberapa cara yang digunakan dalam analisis regresi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengadakan estimasi terhadap parameter berdasarkan data empiris.
- 2) Menguji berapa besar variasi variabel dependen dapat diterangkan oleh variabel independen.
- 3) Menguji adakah estimasi parameter tersebut signifikan atau tidak.
- 4) Melihat apakah tanda dan magnitude dari estimasi parameter cocok dengan teori.

Model persamaan regresi sederhana adalah $\hat{Y} = \alpha + bx$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel tak bebas (terikat)

x = Variabel bebas

α = Penduga bagi intersap

b = Penduga bagi koefisien koefisien regresi (β), dan, $\alpha \beta$ adalah parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistika sampel.

Untuk melihat pengaruh, caranya dengan melihat tanda positif atau negatif di depan angka koefisien regresi. Tanda positif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berjalan satu arah, dimana setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya. Sementara tanda negatif menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berjalan dua arah, dimana setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikatnya, dan sebaliknya. Dengan demikian jelas bahwa salah satu kegunaan angka koefisien regresi adalah untuk melihat apakah tanda dari estimasi parameter cocok dengan teori atau tidak. Sehingga dapat dikatakan

hasil penelitian kita bias mendukung atau tidak mendukung terhadap teori yang sudah ada.

Peneliti juga menggunakan alat bantu hitung statistika *software* SPSS (*Statistic Product dan Service Solutions*) versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan program SPSS 29 dan aktifkan Variabel *View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
- b. Setelah mengisi Variabel *View*, Klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X dan Y yang diperoleh dari responden
- c. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression* untuk mendapatkan *sig. (2-tailed)* lalu pilih *Linear*
- d. Pindahkan Item Variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X pada *Independent List*
- e. Klik *Save*, pada *Residuals* pilih *Unstandardized* kemudian klik *Continue*
- f. Klik *OK*.

3.3.8 Pengujian Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, hal. 110) “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pengujian hipotesis:

3.3.8.1 Pengujian Hipotesis Statistik

Berikut terdapat hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

Aulia Fitri, 2024

PENGARUH PENGELOLAAN ARSIP DINAMIS TERHADAP EFEKTIVITAS KINERJA PEGAWAI DI DINAS ARSIP DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN CIANJUR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas kinerja pegawai.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh pengelolaan arsip dinamis terhadap efektivitas kinerja pegawai.

3.3.8.2 Menghitung Persamaan Regresi

Menurut Abdurahman (2011, hal. 213) “analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel atau lebih.” Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan : \hat{Y} = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Penduga bagi intersap (α)

b = Penduga bagi koefisien regresi (β) α dan β parameter yang nilainya tidak diketahui sehingga diduga menggunakan statistikan sampel.

Selanjutnya rumus yang dapat digunakan untuk mencari a dan b dalam persamaan regresi adalah:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$a = \frac{N \cdot (\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

\bar{X}_i = Rata-rata skor variabel

$\bar{X} Y_i$ = Rata-rata skor variabel Y

3.3.8.3 Menentukan Taraf Kemaknaan

Menurut Abdurahman (2011, hal. 150) “Istilah tingkat signifikansi (α) menunjukkan probabilitas atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti dalam mengambil keputusan untuk menolak atau mendukung hipotesis nol, atau dapat juga diartikan sebagai tingkat kesalahan atau tingkat kekeliruan yang ditolelir oleh peneliti, yang diakibatkan oleh kemungkinan adanya kesalahan dalam pengambilan sampel (*sampling error*)”.

Selanjutnya, Abdurahman (2011, hal. 151) mengemukakan, “Sementara tingkat kepercayaan pada dasarnya menunjukkan tingkat keterpercayaan sejauhmana pengambilan statistik sampel dapat mengestimasi dengan benar parameter populasi dan atau sejauhmana pengambilan keputusan mengenai hasil uji hipotesis nol diyakini kebenarannya”. Dalam statistika, tingkat kepercayaan nilainya berkisar antara 0 sampai 100% dan dilambangkan oleh $1 - \alpha$. Secara konvensional, para peneliti ilmu-ilmu sosial sering menetapkan tingkat kepercayaan berkisar 95%-99%.

Berdasarkan pemaparan di atas, tingkat signifikansi atau taraf kemaknaan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan tingkat kepercayaan 95%.

3.3.8.4 Menentukan Uji Signifikansi

Berdasarkan hipotesis dan persamaan regresi terdapat uji signifikansi, yaitu uji t. Uji t digunakan pada uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

a) Uji t

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Berikut langkah-langkah uji t (parsial) yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

1. Merumuskan hipotesis, Uji Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1): $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif antara penerapan sistem pengelolaan arsip dinamis terhadap Kinerja pegawai.
 $H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif antara sistem pengelolaan arsip dinamis terhadap Kinerja pegawai.
2. Menentukan uji statistika yang sesuai, dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* Versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Aktifkan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* Versi 29.
 - b. Aktifkan *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik X dan kolom *Label* ketik *Pengelolaan Arsip Dinamis*, kemudian pada kolom *nama* baris kedua ketik Y dan kolom *Label* ketik *Kinerja Pegawai*.
 - c. Klik *Data View* dan masukkan data skor angket responden.
 - d. Klik *Analyze* → pilih *Regression* → pilih *Linear*.

- e. Masukkan Variabel Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis pada kolom *Independent List* dan Variabel Kinerja Pegawai pada kolom *Dependent List*.
 - f. Klik *OK*.
 - g. Akan muncul beberapa tabel dan hasil pengujian terdapat pada tabel *Coefficient*.
3. Membuat kesimpulan:
- a. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
 - b. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.3.8.5 Menghitung Koefisien Korelasi dan Koefisiensi

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis korelasi menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif (+) atau negatif (-), sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya nilai koefisien korelasi. Nilai korelasi (r) harus terdapat dalam batas-batas ($-1 \leq 0 \leq +1$).

Perhitungan koefisien korelasi akan dilakukan menggunakan bantuan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan Software SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) Versi 29.

- b. Aktifkan Variable *View*, pada kolom Name baris pertama ketik X dan kolom Label ketik Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis, kemudian pada kolom Name baris kedua ketik Y dan kolom Label ketik Kinerja Pegawai.
- c. Klik Data *View* dan masukkan data skor angket responden.
- d. Klik *Analyze* → pilih *Correlate* → pilih *Bivariate*.
- e. Masukkan Variabel Sistem pengelolaan arsip dinamis, dan Kinerja Pegawai pada kolom *Variables*.
- f. Beri centang pada *Pearson* di kolom *Corellation Coefficients*.
- g. Klik *OK*.

Untuk dapat memberikan penafsiran tingkat keeratan hubungan variabel X terhadap variabel Y, dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3. 11
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Cukup kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hal. 183)

2. Koefisien Determinasi

Menurut Abdurahman (2011, hal. 218) mengungkapkan bahwa “Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) digunakan sebagai upaya untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat”. Ini berarti juga bahwa penggunaan

koefisien determinasi dilakukan apabila hubungan antar variabel yang dikaji, secara konsep menunjukkan hubungan kausalitas.

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel sistem pengelolaan arsip dinamis terhadap Kinerja pegawai maka menggunakan perhitungan koefisien determinasi (KD). Rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Perhitungan koefisien determinasi akan dilakukan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* Versi 29 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Aktifkan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* Versi 29.
- b. Aktifkan *Variable View*, pada kolom *Name* baris pertama ketik *X* dan kolom *Label* ketik *Sistem Pengelolaan Arsip Dinamis*, kemudian pada kolom *Name* baris kedua ketik *Y* dan kolom *Label* ketik *Kinerja Pegawai*.
- c. Klik *Data View* dan masukkan data skor angket responden.
- d. Klik *Analyze* → pilih *Regression* → pilih *Linear*.
- e. Masukkan *Variabel Sistem Pengelola Arsip Dinamis* pada kolom *Independent List* dan *Variabel Kinerja Pegawai* pada kolom *Dependent List*.
- f. Klik *OK*.
- g. Akan muncul beberapa tabel dan koefisien determinasi terdapat pada tabel *Model Summary*.